

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SMP NEGERI 2 UNGGUL MESJID RAYA KABUPATEN ACEH BESAR

Sri Banun¹, Yusrizal², Nasir Usman³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

²⁾ Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh 23111 Indonesia
Email: Sribanun71@rocketmail.com

Abstract: *Strategies appropriate principals are highly demanded to make a change to improve the quality of schools. The purpose of this study to determine the program, program implementation, evaluation and barriers faced by principals to improve the quality of education at the Junior High School 2 Mesjid Raya of Aceh Besar district. The technique of collecting data through observation, interviews, and documentation. Research subjects principals, vice-principals, school committee, chairman MGMPs, teachers and supervisors. Data were analyzed by reducing, display, draw conclusions and verification of data. The results showed: (1) Programs are arranged not entirely based on the consensus reached school personnel. Quality improvement programs documented in the annual program and semester program to be used as a reference in implementing the program. (2) The implementation of the quality improvement program begins with the division of tasks with daily activities forming the executive committee of the school. Programs implemented not entirely based on a predetermined schedule. If the principal is absent, then the authority to implement the program submitted to the vice-principal or a senior teacher. (3) The evaluation was conducted by a committee or team that has been formed by the principal that includes principals, vice principals, supervisors and senior teachers. Prior to the evaluation carried out, the executive committee drafting and preparing instruments evaluation beforehand. The evaluation results will be analyzed and used as a consideration in the decision making in determining the program the following year, and (4) barriers faced by principals are still lacking kediplinan teachers, most school personnel are less committed to the running quality improvement program, the principal less timely in implementing quality improvement programs, the majority of teachers are less serious when seniors do performance monitoring.*

Keywords: *Strategy, Principal and Quality of Education*

Abstrak: Strategi kepala sekolah yang tepat sangat dituntut untuk melakukan suatu perubahan guna meningkatkan mutu sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui program, pelaksanaan program, Evaluasi dan hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, ketua MGMP, guru dan pengawas. Data dianalisis dengan cara mereduksi, display, mengambil kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program disusun tidak semuanya berdasarkan hasil musyawarah personel sekolah. Program peningkatan mutu didokumentasikan dalam program tahunan dan program semester untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan program. (2) Pelaksanaan program peningkatan mutu diawali dengan pembagian tugas dengan membentuk panitia pelaksana kegiatan harian sekolah. Program dilaksanakan tidak seluruhnya berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Apabila kepala sekolah berhalangan, maka wewenang pelaksanaan program tersebut diserahkan kepada wakil kepala sekolah atau guru senior. (3) Evaluasi dilaksanakan oleh panitia atau tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas dan guru senior. Sebelum evaluasi dilaksanakan, panitia pelaksana evaluasi menyusun dan menyiapkan instrumen terlebih dahulu. Hasil evaluasi akan dilakukan analisis dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan program pada tahun berikutnya, dan (4) Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah adalah kediplinan guru masih kurang, sebagian personel sekolah kurang komitmen dalam menjalankan program peningkatan mutu, kepala sekolah kurang tepat waktu dalam melaksanakan program peningkatan mutu, sebagian guru kurang serius ketika senior melakukan pengawasan terhadap kinerjanya.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah dan Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu merupakan harapan setiap masyarakat suatu negara. Pengalaman menunjukkan bahwa modal kehidupan dalam setiap perubahan zaman adalah pendidikan. Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu bangsa untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan dan semua elemen yang terkait didalamnya harus diberdayakan ke arah pencapaian tujuan penciptaan sumber daya manusia (SDM) semaksimal mungkin sehingga berkualitas.

Implementasi pendidikan di sekolah merupakan sebuah pranata sosial yang bersistem, terdiri atas komponen-komponen yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Komponen utama sekolah adalah siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya, kurikulum serta fasilitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman (2009:17) bahwa “salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dalam pencapaian tujuan organisasi adalah sumber daya suatu sekolah, meliputi dana, perlengkapan, informasi, maupun sumber daya manusia sebagai pendukung untuk mencapai tujuan.” Oleh karena itu, seorang pimpinan selangkah dapat mengarahkan dan mempengaruhi semua potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk kepentingan organisasi.

Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk berpikir dari segi tindakan

kepala sekolah agar dapat membantu organisasi sekolah untuk beradaptasi dengan dunia luar. Strategi kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Menurut Slameto (Riyanto, 2010:131) bahwa “strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi.”

Hasil observasi penulis pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa pihak sekolah juga kurang memberikan perhatian kepada guru untuk mengembangkan karirnya baik lewat keikutsertaan dalam pelatihan maupun penulisan karya ilmiah/jurnal, dan inovasi-inovasi dalam pembelajaran belum banyak dilakukan. Kepemimpinan kepala sekolah banyak berorientasi pada tugas pengadaan sarana dan prasarana dan kurang memperhatikan guru dalam melakukan tindakan pembelajaran, guru terlihat kurang membuat persiapan harian, guru kurang mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, guru belum menciptakan kondisi fisik ruangan belajar dan penyediaan alat-alat peraga yang baik.

Usaha perbaikan dan pengembangan mutu sekolah harus terus dilakukan. Sekolah perlu mencari inovasi baru dalam melaksanakan berbagai program yang telah

disusun sesuai dengan tuntutan masyarakat dan lingkungan sosial yang kian mengalami perubahan. Program merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang disusun dan direncanakan untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang sudah ada. Perencanaan program sekolah tentu tidak lepas dari visi dan misi dari sekolah itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan suatu penelitian untuk melihat strategi kepala sekolah sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar”.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pengertian Strategi Kepala Sekolah

Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan dan arah suatu organisasi. Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Menurut Slameto (Riyanto, 2010:131) bahwa “strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi”. Strategi sebagai rencana besar organisasi untuk mengatasi tantangan saat ini dan sekaligus

mencapai keberhasilan visi dan misi organisasi di masa yang akan datang.

Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kepala sekolah sebagai seorang pimpinan di suatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk mengembangkan motivasi pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan kerjanya. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. Sebagai kepala sekolah diuntut untuk mampu melakukan sebuah perubahan dan terobosan guna peningkatkan mutu dan kualitas sekolah.

Dengan demikian, strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang diperlihatkan seseorang ketika melakukan sesuatu. Memahami visi dan misi serta memiliki integritas yang baik saja belum cukup. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan,

dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Kepala sekolah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: “kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.”

Peran Kepala Sekolah

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Dalam bidang pendidikan, keterampilan teknis adalah kemampuan kepala sekolah dalam menanggapi dan memahami serta cakap menggunakan metode pengetahuan, keuangan, pelaporan, penjadwalan dan pemeliharaan.

Menurut Wahyudi (2009:75) bahwa “Kepala sekolah selain melakukan tugas yang bersifat konseptual yaitu merencanakan, mengorganisir, memecahkan masalah dan mengadakan kerjasama dengan guru dan masyarakat juga harus mampu melaksanakan kegiatan yang bersifat praktis/teknikal.”

Harun (2009:29) mengatakan bahwa peran kepala sekolah sebagai edukator memiliki tujuh aspek kinerjanya, yaitu: “1) prestasi sebagai guru, 2) kemampuan membimbing guru, 3) kemampuan membimbing karyawan, 4) membimbing peserta didik, 5) mengembangkan staf, 6) mengikuti perkembangan iptek, dan 7) memberi contoh mengajar yang baik.”

Strategi kepala sekolah merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berfungsi dan bertugas sebagai Edukator, Manager, Administrator, Supervisor, Leadership, dan Motivator (EMASLIM). Hal ini sesuai dengan pendapat Murniati (2008:146) bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai “(1) pendidik (educator), (2) supervisor, (3) pemimpin (leader), (4) manajer, (5) administrator, (6) inovator, dan (7) motivator.”

Pentingnya Mutu Pendidikan

Peningkatan mutu pendidikan persekolahan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam memberdayakan staf pengajar dan anggota komunitasnya secara keseluruhan. Peran utama

kepala sekolah antara lain adalah mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki mutu yang baik. Artinya, bahwa mutu siswa yang dihasilkan oleh sekolah itu mempunyai kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat dan menjawab tantangan moral, mental dan perkembangan ilmu serta teknologi. Siswa yang bermutu adalah siswa yang memiliki kemampuan dan potensi mengembangkan dirinya menjadi warga yang berguna bagi nusa, bangsa dan negara.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah baik itu prestasi akademis dan non akademis, dibutuhkan kompetensi kepala sekolah yang sangat mumpuni. Dengan kompetensi tersebut apa yang diinginkan oleh masyarakat dan orang tua murid yakni tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah dapat terwujud, sehingga sekolah dengan apa yang dimiliki dapat berjalan dari berbagai bidang.

Penerapan prinsip-prinsip mutu dalam pendidikan sudah tidak dapat dielakkan dan ditawarkan lagi oleh penyelenggara atau pengelola lembaga pendidikan, baik sekolah maupun madrasah. Sebab penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di lembaga pendidikan sudah menjadi tuntutan mutlak dari seluruh lapisan masyarakat, baik siswa, orang tua, masyarakat, pendidikan lanjut, pemerintah dan dunia usaha. Untuk meningkatkan kualitas

pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Mulyana (2008:145) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif mempunyai keunggulan lebih mudah apabila diharapkan dengan kegiatan ganda, lebih akurat apabila disajikan secara langsung pada hakekat hubungan peneliti dan responden dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.”

Penelitian ini dilaksanakan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua MGMP, pengawas dan guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data, display data, peneliti pada tahap ini membuat, dan verifikasi data.

HASIL PEMBAHASAN

Program Kerja Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program untuk meningkatkan mutu pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten

Aceh Besar disusun berdasarkan hasil musyawarah seluruh personel sekolah pada setiap awal tahun pelajaran. Hasil evaluasi program yang belum tuntas, dijadikan sebagai program lanjutan dalam penyusunan program baru. Program peningkatan mutu didokumentasikan dalam program tahunan dan program semester untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan program sesuai dengan kesepakatan bersama.

Setiap sekolah mesti melakukan kegiatan perencanaan untuk menyelenggarakan program sekolah dan jika sekolah itu ingin mencapai yang terbaik, maka sekolah itu harus menggunakan rencana strategik. Kegiatan perencanaan biasanya dilakukan oleh kepala sekolah bersama orang-orang yang dipercaya oleh kepala sekolah, atau orang yang bersedia bekerja sama dengan kepala sekolah. Secara konsep perencanaan disusun oleh kepala sekolah bersama wakil kepala sekolah dibantu oleh personil sekolah lainnya termasuk guru.

Perencanaan program sekolah merupakan suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan untuk kegiatan-kegiatan di masa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan dengan cara yang optimal dalam pembangunan ekonomi dan sosial secara menyeluruh dari suatu negara. Menurut Harun (2009:38) "Perencanaan merupakan langkah awal dalam setiap gerak langkah suatu organisasi atau dengan kata lain perencanaan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan fungsi pertama dari Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)".

Hakikat perencanaan pendidikan dalam mencapai efisiensi proses pemecahan masalah memerlukan sedikitnya tiga tujuan, yaitu: untuk mengetahui kebenaran atas fakta-fakta yang diperoleh dari berbagai pihak, untuk menentukan langkah pelaksanaan yang berorientasi ke masa depan, dan untuk menyakinkan secara rasional pihak-pihak tertentu yang berkepentingan terhadap pendidikan. Para perencana paling sedikit harus memiliki empat dimensi. Pertama, jenis tugas secara teknis atau administratif. Kedua, mengadakan komunikasi dengan klien yang dilayaninya. Ketiga, mengenal misi, tugas, dan fungsi organisasi yang dilayaninya. Keempat, orientasi masalah meliputi aktivitas-aktivitas yang diarahkan terhadap proses sosial dan aktivitas yang diarahkan pada lingkungan fisik.

Dalam perencanaan dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, dimana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang mengerjakan dan bagaimana hal tersebut dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi penetapan tujuan, penegakan strategi, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan. Kepala sekolah sebagai top manajemen di lembaga pendidikan Sekolah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program pembelajaran dan kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan.

Pelaksanaan Program untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program peningkatan mutu pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar diawali dengan pembagian tugas dengan membentuk panitia pelaksana kegiatan harian sekolah. Program dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Apabila kepala sekolah berhalangan, maka wewenang pelaksanaan program tersebut diserahkan kepada wakil kepala sekolah atau guru senior.

Pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan di antara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapatkan perhatian dari kepala sekolah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggung jawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan materil yang diperlukan.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Menurut Agung (2010:81) bahwa “Sebagai manajer,

kepala sekolah perlu mewujudkan sikap dan gaya kepemimpinan yang fleksibel, terbuka, demokratis, serta mampu memberikan arahan, bimbingan dan panutan, sehingga dapat memberikan keleluasaan bagi guru untuk memunculkan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif”.

Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini akan membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal.

Evaluasi untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi untuk meningkatkan mutu pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar

dilaksanakan oleh panitia atau tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah. Panitia pelaksana evaluasi meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas dan guru senior. Sebelum evaluasi dilaksanakan, panitia pelaksana evaluasi menyusun dan menyiapkan instrumen terlebih dahulu. Hasil evaluasi akan dilakukan analisis dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan program pada tahun berikutnya.

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Muhaimin dkk (2010:373) mengemukakan bahwa “evaluasi merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program sekolah/madrasah dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan”. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Evaluasi dalam meningkatkan mutu merupakan proses pengumpulan informasi yang diperlukan untuk selanjutnya digunakan bagi upaya perbaikan pengajaran lebih lanjut. Bahan-bahan yang diperoleh tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk menyusun kegiatan tindak lanjut yang sekaligus menjadi

masukan penyusunan program pembinaan selanjutnya. Evaluasi pendidikan adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan program pendidikan yang telah ditetapkan.

Hambatan-Hambatan yang Dihadapi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada SMP Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar adalah kedisiplinan guru masih kurang, sebagian personel sekolah kurang komitmen dalam menjalankan program peningkatan mutu, kepala sekolah kurang tepat waktu dalam melaksanakan program peningkatan mutu, sebagian guru kurang serius ketika senior melakukan pengawasan terhadap kinerjanya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai tugas memadukan unsur-unsur sekolah dengan situasi lingkungan budayanya, yang merupakan kondisi bagi terciptanya sekolah yang efektif. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki mutu yang baik. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus

mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Adapun tugas-tugas kepala sekolah menurut Wahjosumidjo (2010:97) adalah:

- a. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggung jawabkan. Kepala sekolah bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa dan staf dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah.
- b. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan. Dengan segala keterbatasan, seseorang kepala sekolah harus dapat mengatur pemberian tugas secara tepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
- c. Kepala sekolah harus berpikir secara analitik dan konsepsional. Kepala sekolah harus dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang fleksibel.
- d. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.

- e. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerjasama melalui pendekatan persuasi dan kesepakatan.
- f. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.
- g. Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasipun yang berjalan mulus tanpa masalah. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan.

Berdasarkan kutipan di atas, dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengkoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Disamping itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Program disusun tidak semuanya berdasarkan hasil musyawarah personel sekolah. Program peningkatan mutu didokumentasikan dalam program tahunan dan program semester untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan program.
2. Pelaksanaan program peningkatan mutu diawali dengan pembagian tugas dengan membentuk panitia pelaksana kegiatan harian sekolah. Program dilaksanakan tidak seluruhnya berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan. Apabila kepala sekolah berhalangan, maka wewenang pelaksanaan program tersebut diserahkan kepada wakil kepala sekolah atau guru senior.
3. Evaluasi dilaksanakan oleh panitia atau tim yang telah dibentuk oleh kepala sekolah yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, pengawas dan guru senior. Sebelum evaluasi dilaksanakan, panitia pelaksana evaluasi menyusun dan menyiapkan instrumen terlebih dahulu. Hasil evaluasi akan dilakukan analisis dan dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan program pada tahun berikutnya.
4. Hambatan-hambatan yang dihadapi kepala sekolah adalah kedisiplinan guru masih kurang, sebagian personel sekolah kurang komitmen dalam menjalankan program peningkatan mutu, kepala sekolah kurang tepat waktu dalam melaksanakan program

peningkatan mutu, sebagian guru kurang serius ketika senior melakukan pengawasan terhadap kinerjanya.

Saran

1. Kepala sekolah hendaknya menyusun rencana dengan menjelaskan secara detail tentang aspek-aspek mutu yang ingin dicapai, kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, siapa yang harus melaksanakan, kapan dan dimana dilaksanakan, dan jumlah biaya yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.
2. Kepala sekolah hendaknya memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai pelaksanaan program dan aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah.
3. Hasil evaluasi sebaiknya didokumentasikan dalam bentuk pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya. Berdasarkan hasil evaluasi, hendaknya kepala sekolah memberikan motivasi kepada personel sekolah dengan memberikan rewards dan punishment sehingga guru semakin termotivasi dalam meningkatkan mutu sekolah.
4. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan dengan menjalin hubungan harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan

baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agung, I., 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Busana Murni.
- Harun, C. Z., 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pena Persada Desktop Publisher.
- Muhaimin, dkk., 2010. *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/ Madrasah)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, D., 2008. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniati, AR., 2008. *Manajemen Strategik (Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan)*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/madrasah
- Riyanto, Y., 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas)*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Usman, H., 2009. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.